

Selamat malam dan selamat datang di pemahaman Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini kita akan mempelajari Pembahasan No. 51 dari kitab Wahyu, pasal 14 dan kita akan membaca Wahyu 14:20:

*Dan buah-buah anggur itu dikilang di luar kota dan dari kilangan itu mengalir darah, tingginya sampai ke kekang kuda dan jauhnya dua ratus mil.*

Kita sedang mendiskusikan "kilang pemerasan anggur" dan bagaimana kilangan itu sedang diinjak-injak. Kita juga melihat dalam pembahasan yang terakhir bahwa "kota" adalah rujukan untuk kota Allah atau Kerajaan Allah, di mana setiap orang yang diselamatkan menjadi warga kota itu.

Saya ingin berbicara sedikit lebih banyak tentang hal itu sebelum kita melanjutkan; jadi, marilah kita beralih ke Ibrani, pasal 11, di mana kita akan melihat beberapa ayat di situ yang berhubungan dengan kota Allah. Berbicara tentang Abraham,

dikatakan dalam Ibrani 11:10:

*Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Allah*

Allah berbicara tentang membangun sebuah kota dengan cara yang sama Ia berbicara tentang membangun sebuah rumah atau membangun sebuah bait suci. Mereka semua adalah "lambang" dari hal yang sama, yaitu keselamatan. Ketika Allah membangun kota Yerusalem surgawi, atau Yerusalem baru seperti yang disebut dalam Wahyu pasal 21, Ia membangunnya secara "kompak bersama-sama" yang terdiri dari batu-batu hidup dari umat-Nya; setiap kali Ia menyelamatkan seseorang itu seolah-olah ia ditambahkan ke dalam kota Allah. Sepanjang sejarah, Allah membangun kota itu dan Ia menyelesaikan pembangunan kota itu ketika Ia menyelamatkan orang terakhir dari umat pilihan-Nya sebelum ia menutup pintu ke surga pada tanggal 21 Mei 2011. Kota ini sekarang sudah lengkap dan Allah

sekarang berdiam di kota itu karena Ia mendiami jiwa-jiwa dari setiap umat pilihan-Nya. Sekali lagi, itu adalah lambang yang sama dalam proses penyelesaian rumah Allah.

Hal selanjutnya dikatakan dalam Ibrani 11:14-16:

*Sebab mereka yang berkata demikian menyatakan, bahwa mereka dengan rindu mencari suatu tanah air. Dan kalau sekiranya dalam hal itu mereka ingat akan tanah asal, yang telah mereka tinggalkan, maka mereka cukup mempunyai kesempatan untuk pulang ke situ. Tetapi sekarang mereka merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air sorgawi. Sebab itu Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka*

Ini adalah kota itu. Sekali lagi, seperti yang dikatakan dalam Wahyu, "*buah-buah anggur itu dikilang di luar kota,*" yaitu "di luar" orang-orang pilihan-Nya. Ini bukan tempat yang ada sekarang, namun pada akhir dunia, Allah akan menciptakan langit yang

baru dan bumi yang baru dan memberikan tubuh kebangkitan baru pada umat-Nya, barulah kemudian Ia akan menempatkan mereka dalam ciptaan baru. Kemudian, saya kira, kita bisa menganggap kota itu sudah selesai dibangun dalam arti, ketika umat Allah hidup di dalamnya dengan cara yang berbeda dari cara hidup kita pada saat ini. Sekarang orang-orang yang sudah diselamatkan yang sudah menjadi warga negara surgawi "hadir" di kota itu dalam Pribadi Kristus, karena kita duduk di sorga bersama dengan Dia. Kita "hadir di sana", namun kita juga hadir di sini, karena kita masih hidup secara jasmaniah dan hidup di bumi ini. Jadi ketika Allah mengatakan, dalam Wahyu 22:14, *"Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu,"* pintu-pintu gerbang itu adalah portal atau pintu ke sorga dan itulah yang ditutup ketika Allah mengakhiri program keselamatan-Nya. Kemudian selanjutnya dikatakan dalam Wahyu 22:15:

*Tetapi anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, tinggal di luar*

Sekali lagi, ini terjadi di luar kota, namun sekali lagi, ini bukan tempat yang harafiah; mereka berada di luar kerajaan Allah. Jika seseorang tidak diselamatkan pada saat ini (sejak tanggal 21 Mei 2011), maka mereka berada "di luar kota" atau tidak memiliki Kerajaan Sorga. Dikatakan dalam Ibrani 12: 22 dan 23:

*Tetapi kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Allah yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga, dan kepada Allah, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna*

"Jemaat anak-anak sulung" adalah acuan untuk gereja yang kekal dari Tuhan Yesus Kristus, yang sulung dibangkitkan dari antara orang mati. Jadi ini adalah tempat di mana kita masuk ketika kita diselamatkan, masuk "ke kota Allah yang hidup."

Ingatlah apa yang dikatakan Allah dalam Perjanjian Lama (dan ini akan membantu kita untuk melihat bagaimana Allah menganggap kita berada "di dalam kota" saat ini, meskipun kita masih berada di bumi), dalam Zakharia 14:1-2:

*Sesungguhnya, akan datang hari yang ditetapkan TUHAN, maka jarahan yang dirampas dari padamu akan dibagi-bagi di tengah-tengahmu. Aku akan mengumpulkan segala bangsa untuk memerangi Yerusalem; kota itu akan direbut....*

Hal ini mengacu pada Yerusalem duniawi. Ingat bagaimana Allah membuat perbedaan antara kedua kota, dalam Kitab

Galatia 4: 22-25:

*Bukankah ada tertulis, bahwa Abraham mempunyai dua anak, seorang dari perempuan yang menjadi hambanya dan seorang dari perempuan yang merdeka? Tetapi anak dari perempuan yang menjadi hambanya itu diperanakkan menurut daging dan anak dari perempuan yang merdeka itu oleh karena janji. Ini adalah suatu kiasan. Sebab kedua perempuan itu adalah dua ketentuan Allah: yang satu berasal dari gunung Sinai dan melahirkan anak-anak perhambaan, itulah Hagar --*

*Hagar ialah gunung Sinai di tanah Arab -- dan ia sama dengan Yerusalem yang sekarang, karena ia hidup dalam perhambaan dengan anak-anaknya*

Jadi Yerusalem "yang sekarang" adalah Yerusalem duniawi atau Yerusalem sejarah, yang merujuk pada gereja-gereja.

Lalu dikatakan dalam Galatia 4:26:

*Tetapi Yerusalem sorgawi adalah perempuan yang merdeka, dan ialah ibu kita*

Ini adalah orang-orang pilihan atau anak-anak janji.

Dikatakan dalam Galatia 4: 27-29:

*Karena ada tertulis: "Bersukacitalah, hai si mandul yang tidak pernah melahirkan! Bergembira dan bersorak-sorailah, hai engkau yang tidak pernah menderita sakit bersalin! Sebab yang ditinggalkan suaminya akan mempunyai lebih banyak anak dari pada yang bersuami." Dan kamu, saudara-saudara, kamu sama seperti Ishak adalah anak-anak janji. Tetapi seperti dahulu, dia, yang diperanakan menurut daging, menganiaya yang diperanakan menurut Roh, demikian juga sekarang ini.*



Di sini, Allah menunjukkan perbedaan antara "*Yerusalem yang sekarang*" dan "*Yerusalem sorgawi*", kota dari Allah yang hidup. Ini adalah Gunung Sion yang dikatakan dalam Alkitab dan kita harus selalu ingat ketika Allah membuat rujukan ke kota Allah atau ke Yerusalem, kota itulah yang dimaksud. Dalam Zakharia 14:2, di mana dikatakan, "*Aku akan mengumpulkan segala bangsa untuk memerangi Yerusalem; kota itu akan direbut,*" bahasa ini cocok dengan rencana Allah untuk melepaskan Iblis dan membawanya ke perkemahan orang-orang kudus dan membunuh ke "dua saksi" itu dan seterusnya, dan juga cocok dengan bahasa dalam Matius 24: 15, di mana dikatakan, "*Jadi apabila kamu melihat Pembinasas keji berdiri di tempat kudus,*" melarikan dirilah. "Kota" disini adalah sebuah rujukan pada gereja-gereja; "Yerusalem" ini adalah gereja-gereja duniawi karena mereka direbut.

Kembali ke Zakharia, selanjutnya dikatakan dalam Zakharia

14: 2:

*Aku akan mengumpulkan segala bangsa untuk memerangi Yerusalem; kota itu akan direbut, rumah-rumah akan dirampoki dan perempuan-perempuan akan ditiduri. Setengah dari penduduk kota itu harus pergi ke dalam pembuangan, tetapi selebihnya dari bangsa itu tidak akan dilenyapkan dari kota itu*

“Selebihnya dari bangsa itu” adalah "sisa-sisa umat-Nya". Ketika kita pertama kali membaca hal ini, kita tidak memahaminya, tetapi orang-orang yang "*tidak akan dilenyapkan dari kota itu*" adalah orang pilihan Allah; kita tidak dilenyapkan dari Yerusalem surgawi, meskipun penghakiman atas gereja-gereja berdampak pada kita. Kita diperintahkan untuk keluar dari gereja-gereja (Yerusalem duniawi), namun Allah benar-benar menghibur kita dengan mengatakan pada kita bahwa meskipun "Yerusalem di bumi" (gereja korporat) berada di bawah murka-Ku dan telah dilenyapkan, kita masih tetap warga negara dari

"Yerusalem surgawi" dan kita tidak akan dilenyapkan dari kota itu karena kita telah diberikan hidup yang kekal. Kita memiliki kewarganegaraan yang kekal.

Kita harus menyadari "Yerusalem" mana yang sedang dibicarakan ketika Allah berbicara tentang mereka yang diinjak-injak dalam kilangan murka-Nya "di luar kota." Bukan diluar Yerusalem duniawi (gereja), tetapi diluar kota abadi dari Allah yang hidup. Dengan kata lain, semua orang yang tidak diselamatkan dan tidak aman di dalam Kristus akan mengalami murka Allah, sama seperti, secara sejarah, Allah memerintahkan Nuh dan keluarganya untuk masuk bahtera dan Allah menutup mereka di dalamnya; semua orang "diluar bahtera" (yang berarti semua orang lain di dunia pada saat itu) berada di bawah murka Allah dan mereka dihancurkan oleh banjir. Hanya mereka yang berada dalam bahtera yang dilepaskan dari banjir. Ini adalah apa yang dikatakan Allah ketika Ia menggunakan bahasa: *"Dan buah-*

*buah anggur itu dikilang di luar kota”.*

Ketika kita membaca hal-hal yang berkaitan dengan Hari Penghakiman dan akhir dunia, kita menemukan cukup sering bahwa Allah berbicara tentang mencampakkan orang keluar. Misalnya, kita membaca tentang raja yang datang untuk menyapa tamu pesta pernikahan, dalam Matius 22: 11 dan 12:

*Ketika raja itu masuk untuk bertemu dengan tamu-tamu itu, ia melihat seorang yang tidak berpakaian pesta. Ia berkata kepadanya: Hai saudara, bagaimana engkau masuk ke mari dengan tidak mengenakan pakaian pesta? Tetapi orang itu diam saja*

Secara rohani, pakaian pernikahan merujuk pada seseorang yang terlindungi oleh kebenaran Kristus. Dan raja itu, yang adalah Allah, akan datang ke pesta pernikahan ini. Didalam kiasan ini kita melihat ada orang yang tidak diselamatkan yang hadir di

pesta pernikahan. Kita tahu bahwa Hari Penghakiman disamakan dengan pesta pernikahan dan ketika Allah datang untuk melihat tamu yang hadir, Ia tidak mengusir setiap tamu keluar. Ini berarti ada orang percaya sejati yang memang mengenakan pakaian pernikahan yang tepat (kebenaran Kristus) dan juga hadir. Tetapi, ada seorang laki-laki yang tidak diselamatkan. Ia tidak memiliki kebenaran yang diperhitungkan padanya (Roma 4: 22). Ia tidak memiliki tutupan atas dosanya, sehingga "ia diam saja".

Kemudian kisah itu berlanjut dalam Matius 22: 13 dan 14:

*Lalu kata raja itu kepada hamba-hambanya: Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang itu ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.*

*Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih*

Hal ini akan berlaku untuk seseorang yang kelihatannya adalah seseorang percaya sejati, mengakui Kristus dan

mengidentifikasi dirinya dengan umat pilihan Allah dengan keluar dari gereja. Mereka menggabungkan diri dengan umat Allah yang benar. Hal ini tidak sejelas seperti "gandum dan lalang", karena lalang tetap tinggal di gereja-gereja dan tidak ada yang diragukan tentang kondisi mereka. Namun sekarang saat pesta pernikahan, raja melakukan inspeksi terhadap tamu yang datang ke pesta ini. Sekali lagi, itu selalu adalah masalah yang sama antara Allah dan manusia: Apakah Anda sudah diselamatkan? *"Kamu harus dilahirkan kembali."* Tidak ada jalan lain dan tidak ada penggantinya untuk itu. Melakukan "pekerjaan baik" itu baik, namun tidak akan menyelamatkan orang. Siapa saja yang berusaha untuk menjadi benar di hadapan Allah melalui karya-karya mereka akan berada di bawah murka Allah. Pada akhirnya, Allah akan memperhadapkan setiap orang. Ia telah memberikan ujian berat di Hari Penghakiman untuk memastikan "tamu-tamu" yang datang di pesta pernikahan mengenakan pakaian pernikahan yang tepat. Akan jelas jika mereka tidak memiliki kebenaran Tuhan Yesus. Setelah mereka diidentifikasi,

mereka akan dilemparkan ke dalam kegelapan yang paling gelap. Dari mana mereka datang dan ke mana mereka pergi? Seolah-olah (melalui pengakuan iman mereka dan identifikasi dengan Injil yang benar dan dengan umat Allah) mereka berada didalam "kota", tetapi mereka tidak pernah dilahirkan kembali, sehingga di Hari Penghakiman, Allah mencampak mereka ke "luar kota" bersama dengan "tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta". Mereka ditempatkan "diluar kota" Allah. Secara fisik "diluar kota" bisa berada di mana saja di dunia ini, tetapi secara rohani mereka berada di luar keselamatan dalam Kristus dan semua yang ada "diluar" di dunia saat ini berada didalam "kegelapan yang paling gelap". Ini adalah kondisi dunia ini sesudah Allah memadamkan cahaya matahari dan bulan dan bintang-bintang dan dunia berada di bawah kuasa kegelapan. Berada di luar keselamatan berarti bahwa seseorang berada dalam "kegelapan yang paling gelap".

Dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, dalam Matius, pasal 25, lima yang bijaksana dan lima yang bodoh dan mereka mendengar orang berseru bahwa mempelai laki-laki datang.

Kemudian dikatakan dalam Matius 25:10:

*Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup*

Pernikahan tersebut sama dengan perkawinan. Sekali lagi, sama seperti dalam Matius pasal 22, Allah memperlihatkan gambaran tentang satu pernikahan dan orang datang bersamanya untuk menghadiri pernikahan. Kita dapat memahami bahwa seolah-olah mereka masuk kedalam kota, ke dalam Kerajaan Sorga. Secara rohani, jalan masuk itu terbuka ketika seseorang diselamatkan. Mereka dibawa masuk ke kota. Kini semua orang yang sudah ditentukan Allah sejak semula untuk diselamatkan



telah dibawa masuk dan lima gadis yang bijaksana, yang melambangkan semua orang yang telah ditebus Tuhan, dengan aman telah dibawa masuk dan pintu ditutup. Hal ini seperti Nuh dan keluarganya yang dibawa dengan aman ke dalam bahtera dan kemudian Allah menutup pintu bahtera itu bagi mereka. Hari Penghakiman adalah tanggal 21 Mei 2011 dan ada hubungan yang kuat dengan waktu terjadinya air bah. Yaitu persisnya 7.000 tahun sebelumnya "pada hari ketujuh belas bulan kedua" kalender Ibrani pada ulang tahun Nuh yang ke-600. Tanggal 21 Mei 2011 menggarisbawahi hari ketujuh belas bulan kedua dalam kalender Ibrani. Hari itu adalah hari yang sama dan pada bulan yang sama, namun persisnya 7.000 tahun kemudian, dan Allah menyatakan, "Ini adalah hari aku menutup pintu ke surga. Ini adalah hari semua orang pilihan sudah dibawa masuk ke kerajaan dan kini pintu tertutup. "

Perhatikan apa yang terjadi pada gadis yang bodoh, dalam Matius 25: 11-13:

*Kemudian datang juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata: Tuan, tuan, bukakanlah kami pintu! Tetapi ia menjawab: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya aku tidak mengenal kamu. Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya.*

Karena mereka ingin pintu dibuka, mereka berada "di luar". Mereka berada "di luar" pintu, "di luar" kerajaan, dan "di luar" kota Allah. Ini adalah lokasi "kegelapan yang paling gelap" dimana mereka yang tidak diselamatkan berada, karena segera setelah Siksaan itu matahari menjadi gelap dan terang Injil menjadi redup diseluruh bumi. Di situlah Allah mulai menghukum orang fasik di bumi dan menginjak-injak mereka di bawah kaki di kilang pemerasan anggur-Nya.

Marilah kita hanya pergi ke bagian lain dalam Lukas 13:24:

*Jawab Yesus kepada orang-orang di situ: "Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat*

Masih ingatkah Saudara tentang pintu gerbang kota? Gerbang dan jalan itu sesak dan sempit. Ini adalah jalan sempit yang hanya Allah yang bisa membawa seseorang melaluinya karena sangat sempit. Manusia tidak bisa melakukannya sendiri. Hal ini tidak mungkin bagi manusia, tetapi ada satu jalan yang telah terbuka melalui keselamatan Allah.

Lalu ia berkata dalam Lukas 13:25:

*Jika tuan rumah telah bangkit dan telah menutup pintu, kamu akan berdiri di luar . . .*

Kata "di luar" adalah kata yang sama kita menemukan dalam

Wahyu 14:20, di mana ia mengatakan, "di luar kota." Kemudian selanjutnya dikatakan dalam Lukas 13: 25-28:

*. . . dan mengetok-ngetok pintu sambil berkata: Tuan, bukakanlah kami pintu! dan Ia akan menjawab dan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang. Maka kamu akan berkata: Kami telah makan dan minum di hadapan-Mu dan Engkau telah mengajar di jalan-jalan kota kami. Tetapi Ia akan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang, enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu sekalian yang melakukan kejahatan! Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi, apabila kamu akan melihat Abraham dan Ishak dan Yakub dan semua nabi di dalam Kerajaan Allah, tetapi kamu sendiri dicampakkan ke luar.*

Kata "ke luar" adalah kata yang sama dengan "di luar" yang ada di Wahyu 14:20. Kita bisa melihat begitu jelas sekarang apa yang diucapkan Allah di sini. Ia membawa penghakiman spiritual pada tanggal 21 Mei 2011 dan Ia menutup pintu ke surga, tetapi

beberapa orang bersikeras mengatakan bahwa hal itu tidak mungkin terjadi dan mereka bersikeras bahwa Ia masih menyelamatkan. Mereka tidak menyerahkan diri dan merendahkan diri untuk menerima nasihat dan kehendak Allah ketika Ia menyatakan pada seluruh dunia bahwa tanggal 21 Mei 2011 adalah akhir program keselamatan-Nya ketika pintu surga ditutup. Sebaliknya, mereka mengatakan, "Oh, tidak, karena saya masih hidup di sini, pastilah Allah masih menyelamatkan."

Mereka mendorong orang-orang lainnya untuk pergi bersama mereka ke pintu surga dan mengetuk pintu sambil mengatakan, "Allah, Allah, izinkan kami masuk." Namun, tentu saja, Allah tidak akan mengizinkannya. Ia tidak mengenal mereka dan Ia tidak tahu "dari mana" mereka datang, karena Ia telah membawa buah sulung-Nya masuk dan buah-buah terakhir yaitu sejumlah banyak orang yang diselamatkan dari Masa Kesusahan Besar. Ia tidak memiliki "saat dan waktu" lain untuk buah-buah yang lain sehingga tidak diketahui dari mana orang-orang lain itu datang dan permintaan mereka akan ditolak, "*Enyahlah dari hadapan-Ku,*

*hai kamu sekalian yang melakukan kejahatan!"*

“Akan terdapat ratap dan kertak gigi” ketika mereka melihat (tidak dengan mata jasmaniah mereka) dan memahami bahwa Alkitab mengajarkan dan umat Allah menyatakan bahwa Allah telah menyelamatkan *"Abraham, dan Ishak, dan Yakub, dan semua nabi."* Semua nabi mencakup semua umat Allah, setiap orang yang namanya tercatat dalam Buku Kehidupan Anak Domba yang telah diselamatkan, dan tidak ada tambahan nama lain dalam daftar itu. Tidak ada nama orang lain yang akan ditemukan dan dimasukkan. Ini akan meninggalkan orang-orang yang tidak diselamatkan berada "di luar" dan itu adalah penyebab "ratap dan kertak gigi". Ini adalah alasan untuk kebencian dan kemarahan yang dialami orang ketika mereka mendapatkan bahwa ‘Yakub’ telah menerima berkat sedangkan mereka tidak menerima apa-apa – mereka adalah "Esau". Mereka tidak mendapat restu sebagai anak sulung dan dalam hati mereka, seperti Esau, mereka bertekad untuk membunuh saudara mereka

Yakub; mereka mengalami kepahitan hati terhadapnya dan mereka begitu marah mereka sehingga mereka tidak bisa berpikir jernih. Nah, ini adalah apa yang terlihat pada hari-hari Penghakiman pada hari-hari ini setelah Siksaan.